

Modifikasi Tata Kelola Desa melalui Pembuatan Peta dan Plang Informasi di Desa Tewang Darayu

Adelia Karunia¹, Bill Great², Davit³, Fernando Dorotheus Pongoh⁴, Delon Josephine Efrata⁵, Insoraki Kristin Sada⁶, Irma Nelyani⁷, Lola Aprilia⁸, Meisylina Putri⁹, Natanael Yehezkiel Mamarimbing¹⁰, Selfina¹¹, Shinta¹², Sasa¹³, Stevani Agustin¹⁴, Yulia Wulandari¹⁵, Yohana Katerina Tinopi¹⁶

¹⁻¹⁶ Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Indonesia

Email: adeliakarunia05@gmail.com; manipinegaming019@gmail.com; uwawaja45@gmail.com; fdpongoh@iaknpky.ac.id; delonjosephine1@gmail.com; insorakikristinsada@gmail.com; irmanelyani@gmail.com; lolaaprilias65@gmail.com; meisylina@gmail.com; natanaelyehezkielm2205@gmail.com; selvina07092005@gmail.com; nta06379@gmail.com; sasasasaaaaaa2@gmail.com; stevaniagustin111@gmail.com; wulandariyulia000@gmail.com; yohanatinopi02@gmail.com

Email Korespondensi: adeliakarunia05@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-08-2026
Disetujui 26-08-2026
Diterbitkan 28-08-2026

Katakunci:

Tata kelola desa; Peta desa; Plang informasi; Participatory Action Research; Tewang Darayu

ABSTRAK

Tata kelola desa yang belum terstruktur menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan wilayah pedesaan, termasuk di Desa Tewang Darayu, Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Minimnya sarana informasi wilayah seperti peta desa dan plang petunjuk jalan menyebabkan masyarakat dan pendatang kesulitan mengenali batas wilayah serta akses menuju fasilitas umum. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memodifikasi tata kelola desa melalui pembuatan peta desa, plang petunjuk jalan, dan plang nama Gereja GKE Filadelfia sebagai sarana informasi publik. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui tahapan *to know*, *to understand*, *to plan*, *to act*, dan *to reflect*. Kegiatan dilaksanakan selama 40 hari (Juli–Agustus 2026) oleh mahasiswa KKN Kelompok 05 IAKN Palangka Raya bersama Pemerintah Desa Tewang Darayu, masyarakat, dan jemaat Gereja GKE Filadelfia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 1 unit plang nama gereja berhasil dibuat dan dipasang, 5 unit plang petunjuk jalan dipasang di titik-titik strategis, dan 1 unit peta desa berhasil disusun serta dipasang di balai desa. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan meningkat, terlihat dari keterlibatan warga dalam proses pembuatan hingga pemasangan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR berbasis partisipasi masyarakat efektif dalam mendukung modifikasi tata kelola desa melalui penyediaan sarana informasi wilayah yang mudah diakses.

PENDAHULUAN

Tata kelola desa yang baik merupakan fondasi utama dalam pembangunan wilayah pedesaan yang berkelanjutan. Pemerintah desa memiliki peran sentral dalam mengatur, mengelola, dan melayani masyarakat melalui berbagai kebijakan, program, dan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel. Namun, dalam praktiknya, masih banyak desa di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan partisipatif, terutama di wilayah pedalaman dengan keterbatasan infrastruktur dan akses informasi (Rohman, 2022).

Desa Tewang Darayu merupakan salah satu desa di Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, dengan kondisi geografis yang masih didominasi hutan dan perbukitan, serta akses jalan darat yang sebagian besar belum beraspal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap inkulturasi, diketahui bahwa sistem tata kelola desa di Tewang Darayu masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait dengan belum adanya sarana informasi wilayah yang memadai. Masyarakat dan pendatang kesulitan mengenali batas-batas desa serta mengakses fasilitas umum seperti kantor desa, sekolah, gereja, dan posyandu karena tidak adanya plang petunjuk jalan yang jelas. Selain itu, peta desa yang dapat digunakan sebagai sumber informasi geografis dan perencanaan pembangunan juga belum tersedia.

Kondisi serupa juga ditemukan di berbagai desa di Kalimantan Tengah, di mana keterbatasan infrastruktur informasi dan administrasi desa menjadi hambatan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik dan partisipasi masyarakat (Saptawartono et al., 2024). Minimnya peta desa dan plang informasi menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap batas wilayah, potensi desa, dan akses terhadap layanan dasar, sehingga menghambat proses pembangunan yang partisipatif dan terencana.

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) telah terbukti efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam memecahkan masalah di lingkungannya (Afandi et al., 2024). Pendekatan PAR menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi. Metode ini dinilai tepat untuk mengatasi masalah tata kelola desa di Tewang Darayu karena melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya sebagai subjek, bukan objek, dari program pengabdian.

Kegiatan serupa pernah dilakukan oleh Rahmadani et al. (2025) dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pendekatan PAR, yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemetaan partisipatif meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Hafizoh et al. (2025) juga menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan pengalaman tersebut, kegiatan pengabdian di Desa Tewang Darayu dirancang dengan melibatkan Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, jemaat Gereja GKE Filadelfia, dan masyarakat secara aktif.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) menyediakan sarana informasi wilayah berupa peta desa yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan perencanaan pembangunan; (2) menyediakan plang petunjuk jalan di titik-titik strategis untuk memudahkan akses masyarakat dan pendatang menuju fasilitas umum; serta (3) mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung modifikasi tata kelola desa yang lebih terstruktur dan transparan. Kontribusi kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan informasi wilayah berbasis partisipasi masyarakat yang dapat direplikasi di desa-desa lain

dengan karakteristik serupa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tewang Darayu, Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, pada tanggal 07 Juli sampai dengan 19 Agustus 2026. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan (Afandi et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pra pelaksanaan terdiri dari dua langkah awal dalam metode PAR, yaitu *to know* (menggali informasi awal) dan *to understand* (memahami masalah). Pada tahap *to know*, mahasiswa melakukan observasi dan wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Hasilnya ditemukan bahwa masalah utama adalah belum adanya peta desa, plang petunjuk jalan, dan plang nama gereja sebagai sarana informasi wilayah. Pada tahap *to understand*, dilakukan diskusi kelompok kecil bersama aparat desa, tokoh masyarakat, jemaat gereja, dan warga untuk memahami akar permasalahan secara lebih mendalam. Masyarakat mengakui bahwa kurangnya sarana informasi wilayah menyulitkan mereka dalam mengenali batas desa dan akses menuju fasilitas umum, namun mereka menunjukkan keinginan untuk berubah jika ada pendampingan dan sarana yang memadai. Pemetaan lokasi yang membutuhkan plang petunjuk jalan dan plang gereja juga dilakukan pada tahap ini. Tahap *to plan* dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) pada tanggal 4 Agustus 2026 di Kantor Desa Tewang Darayu yang dihadiri oleh Kepala Desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan mahasiswa KKN untuk menyusun rencana program secara bersama-sama.

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan program yang telah disusun bersama masyarakat. Kegiatan pelaksanaan meliputi pembuatan dan pemasangan plang nama Gereja GKE Filadelfia yang dilakukan secara gotong royong bersama jemaat gereja dan masyarakat dengan tahapan pengukuran, pemotongan kayu, perakitan rangka, penghalusan permukaan, pengecatan, dan pemasangan; pembuatan dan pemasangan plang petunjuk jalan di lima titik strategis yang disepakati bersama perangkat desa dan masyarakat; serta penyusunan dan pemasangan peta desa hasil sketsa desa yang disusun bersama perangkat desa dan warga. Selain program inti, mahasiswa juga melaksanakan program tambahan di bidang pendidikan (les tambahan di SDN Tewang Darayu), sosial-keagamaan (ibadah Minggu, Jumat Ceria, ibadah pemuda), dan kepemudaan (perlombaan HUT RI ke-79).

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam metode PAR, yaitu *to reflect* (refleksi dan evaluasi). Refleksi dilakukan menjelang akhir kegiatan KKN melalui pertemuan di Kantor Desa Tewang Darayu dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta menyusun rekomendasi tindak lanjut agar program dapat berkelanjutan setelah mahasiswa KKN kembali ke kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tewang Darayu telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode PAR yang direncanakan. Seluruh program inti maupun program tambahan berjalan dengan

baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pembuatan dan pemasangan plang nama Gereja GKE Filadelfia berhasil dilaksanakan dengan 1 unit plang nama gereja berhasil dibuat dan dipasang di lokasi gereja. Proses pembuatan plang dilakukan secara gotong royong oleh mahasiswa KKN, jemaat gereja, dan masyarakat setempat. Tahapan pembuatan dimulai dari pengukuran dan pemotongan kayu, perakitan rangka, penghalusan permukaan kayu, pengecatan, hingga pemasangan plang pada lokasi yang telah ditentukan. Pemasangan plang nama gereja ini sangat bermanfaat bagi jemaat dan masyarakat luas karena memudahkan identifikasi lokasi gereja, terutama bagi pendatang dan masyarakat dari luar desa. Selain itu, plang ini juga menjadi simbol kebanggaan bagi jemaat GKE Filadelfia dan mempertegas identitas gereja di tengah masyarakat majemuk Desa Tewang Darayu. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan Wainarisi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kehadiran gereja di tengah masyarakat majemuk semestinya berperan sebagai perekat, bukan sekat, sosial. Partisipasi aktif jemaat dan masyarakat dalam proses pembuatan plang gereja juga mempererat hubungan sosial dan kerja sama antarwarga. Dokumentasi proses pembuatan plang gereja disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses pembuatan dan pemasangan plang nama Gereja GKE Filadelfia

Pembuatan dan pemasangan plang petunjuk jalan berhasil menyediakan 5 unit plang yang dipasang di titik-titik strategis yang telah disepakati bersama perangkat desa dan masyarakat. Titik-titik pemasangan meliputi akses menuju kantor desa, sekolah, gereja, posyandu, dan pasar desa. Keberadaan plang petunjuk jalan ini sangat membantu masyarakat dan pendatang dalam mengenali akses menuju fasilitas umum yang ada di Desa Tewang Darayu. Sebelum adanya plang, banyak warga dan pendatang yang kesulitan menemukan lokasi fasilitas umum karena tidak adanya penanda jalan yang jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohman (2022) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana informasi wilayah seperti plang petunjuk jalan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung mobilitas dan aksesibilitas masyarakat. Dokumentasi pemasangan plang petunjuk jalan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemasangan plang petunjuk jalan di titik-titik strategis

Penyusunan dan pemasangan peta desa berhasil dilaksanakan dengan 1 unit peta desa berhasil disusun berdasarkan hasil sketsa desa yang dibuat bersama perangkat desa dan masyarakat, kemudian dipasang di balai desa. Peta desa ini memuat informasi mengenai batas-batas wilayah desa, sebaran permukiman, lokasi fasilitas umum (kantor desa, sekolah, gereja, posyandu, pasar), serta akses jalan utama. Peta desa ini sangat bermanfaat sebagai sumber informasi geografis bagi masyarakat dan perangkat desa dalam perencanaan pembangunan desa ke depan. Selain itu, peta desa juga dapat digunakan sebagai media informasi bagi pendatang yang ingin mengetahui gambaran wilayah Desa Tewang Darayu. Keberadaan peta desa ini sejalan dengan kajian Rahmadani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemetaan partisipatif meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan wilayahnya. Dokumentasi pemasangan peta desa disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemasangan peta desa di balai desa Tewang Darayu

Kegiatan tambahan di bidang pendidikan memberikan hasil yang positif melalui kegiatan les tambahan bagi siswa SDN Tewang Darayu kelas I-VI. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Kehadiran mahasiswa memberikan suasana belajar yang lebih bervariasi dan menyenangkan bagi siswa, serta meringankan beban guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep pengabdian masyarakat yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pengembangan sumber daya manusia (Purwanti et al., 2023). Dokumentasi kegiatan mengajar disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Mahasiswa KKN melaksanakan les tambahan di SDN Tewang Darayu

Di bidang sosial-keagamaan, partisipasi mahasiswa dalam ibadah Minggu di GKE Filadelfia, Jumat Ceria, dan ibadah pemuda mempererat hubungan mahasiswa dengan masyarakat dan memberikan dukungan moral serta spiritual bagi jemaat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Jumat Ceria bersama anak-anak sekolah juga menjadi wadah pembinaan iman dan karakter anak-anak sejak dini. Kegiatan ini mencerminkan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Tewang Darayu yang harmonis dan menjadi bagian dari pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam pengabdian kepada masyarakat (Kawangung & Lele, 2024).

Di bidang kepemudaan dan kemasyarakatan, kerja sama mahasiswa dengan Karang Taruna dan Pemerintah Desa dalam persiapan HUT RI ke-79 serta kegiatan gotong royong semakin memperkuat semangat kebersamaan dan solidaritas masyarakat. Kegiatan gotong royong ini tidak hanya bermanfaat untuk kebersihan lingkungan, tetapi juga mempererat tali silaturahmi dan solidaritas antarwarga.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sejenis, program modifikasi tata kelola desa di Tewang Darayu memiliki keunggulan pada pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Afandi et al. (2024) dalam program pemberdayaan komunitas janda di perdesaan juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan program. Namun, kegiatan ini memiliki kekurangan pada keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya 40 hari,

sehingga program pendampingan lanjutan seperti sosialisasi pemanfaatan peta desa secara optimal dan pemeliharaan plang informasi secara berkelanjutan belum dapat terealisasi secara maksimal. Hal ini menjadi catatan penting untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tewang Darayu melalui program KKN Kelompok 05 IAKN Palangka Raya telah berhasil dilaksanakan dengan baik selama 40 hari (07 Juli – 19 Agustus 2026). Secara keseluruhan, program inti yang berfokus pada modifikasi tata kelola desa melalui pembuatan peta dan plang informasi mencapai target yang telah ditetapkan.

Keberhasilan program inti ditandai dengan dibangun dan dipasangnya 1 unit plang nama Gereja GKE Filadelfia yang dibuat secara gotong royong bersama jemaat dan masyarakat, 5 unit plang petunjuk jalan yang ditempatkan di titik-titik strategis (akses menuju kantor desa, sekolah, gereja, posyandu, dan pasar desa), serta 1 unit peta desa yang disusun berdasarkan sketsa desa dan dipasang di balai desa. Ketersediaan sarana informasi wilayah ini memudahkan masyarakat dan pendatang dalam mengenali batas wilayah serta akses menuju fasilitas umum. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan meningkat, terlihat dari keterlibatan warga dalam proses pembuatan hingga pemasangan seluruh sarana informasi.

Program tambahan di bidang pendidikan, sosial-keagamaan, dan kemasyarakatan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan les tambahan di SDN Tewang Darayu membantu meringankan beban guru dan memberikan suasana belajar yang lebih bervariasi bagi siswa. Partisipasi mahasiswa dalam ibadah Minggu di GKE Filadelfia, Jumat Ceria, dan ibadah pemuda mempererat hubungan mahasiswa dengan masyarakat serta memperkuat kehidupan keagamaan yang harmonis. Kerja sama dengan Karang Taruna dan Pemerintah Desa dalam persiapan HUT RI ke-79 serta kegiatan gotong royong semakin memperkuat semangat kebersamaan dan solidaritas antarwarga.

Meskipun kegiatan ini berhasil mencapai target yang ditetapkan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang hanya 40 hari, partisipasi masyarakat yang bervariasi, serta kondisi cuaca dan medan jalan yang belum sepenuhnya memadai. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen masyarakat dan Pemerintah Desa Tewang Darayu dalam menjaga serta memanfaatkan sarana yang telah disediakan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah desa untuk pengembangan tata kelola desa lebih lanjut.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) berbasis partisipasi masyarakat efektif dalam mendukung modifikasi tata kelola desa melalui penyediaan sarana informasi wilayah yang mudah diakses. Diharapkan program ini dapat menjadi model pengelolaan informasi wilayah berbasis partisipasi masyarakat yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Terima kasih juga

disampaikan kepada Bapak Fernando Dorothius Pongoh, S.Si., M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan mendampingi selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Bapak Sriwanto selaku Kepala Desa Tewang Darayu beserta seluruh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan Karang Taruna yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Tewang Darayu dan para guru yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan program pendidikan. Terakhir, ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh jemaat Gereja GKE Filadelfia dan masyarakat Desa Tewang Darayu yang telah menerima dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan KKN sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Arinda, D. L., Zaini, A., & Mardiyah, S. (2024). Pendekatan Participatory Action Research: Mengurai jerat kemiskinan untuk pemberdayaan komunitas janda di perdesaan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(1), 1-15.
- Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadillah, K. P., & Anto, A. H. F. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui Participatory Action Research. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 14-30.
- Hidayat, A., & Nurhadi, M. (2023). Solidaritas sosial dalam membangun kerukunan antarumat beragama di masyarakat pedesaan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 17(1), 45-60.
- Kawangung, Y., & Lele, Y. (2024). Diskursus kerukunan sosial dalam perspektif masyarakat Kristen di Indonesia. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 11(1), 141-160.
- Nugraha, M. R. B. (2025). Penyebab dan dampak pertambangan emas ilegal di Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah: Perspektif antropologi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(12), 5302-5318.
- Prasetyo, D. (2025). Integrasi nilai budaya lokal dalam memperkuat toleransi dan kerukunan antarumat beragama. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 27(1), 1-15.
- Purwanti, C. I., Wijaya, M. S., Azzahro, N. S., Kasih, P. C., Al Anshori, M. H., & Fiantika, F. R. (2023). Pendampingan pembelajaran melalui program "Sinau Bareng Adi Buana" di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Madaniya*, 4(4), 1-8.
- Rahmadani, S., Herlina, S., Asmayani, A., Angriani, W. L., Lubis, L. P., & Barus, D. S. (2025). Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam kajian Participation Action Research di Desa Beras Basah. *Kawanad: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 22-35.
- Rohman, M. (2022). Dinamika sosial budaya masyarakat pedesaan. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 12(1), 65-78.
- Santosa, B. (2023). Refleksi program KKN di pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2), 55-70.
- Saptawartono, Murati, F., Iashania, Y., & Wijaya, D. A. K. (2024). Dampak negatif kegiatan penambangan emas tanpa izin (PETI) terhadap lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Teknik Pertambangan*, 24(2), 66-73.

- Sufriadi, D., & Zakaria. (2021). Partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 2(2), 62-72. <https://doi.org/10.35870/jpni.v2i2.34>
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, Telhalia, T., Aloysius, & Neti. (2023). Moderasi beragama dalam pendidikan inklusif gereja: Pengabdian kepada masyarakat di Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 42-64.
- Zahara, R., Rifda, K., & Lala, R. (2024). Pendampingan calon jamaah haji Kota Padang tentang keselamatan penerbangan haji melalui Bandar Udara Internasional Minangkabau. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN)*, 2(1b), 247-256. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1838>
- Zulkarnain, A., & Fadhilah, N. (2021). Efektivitas sosialisasi door to door dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat pesisir. *Jurnal Komunikasi dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 88-95.